**Rekaman 1 PK sanusi**

**Ditranskripsi oleh** [**TurboScribe.ai**](https://turboscribe.ai/id/?ref=docx_export_upsell)**.** [**Tingkatkan ke Tanpa Batas**](https://turboscribe.ai/id/subscribed?ref=docx_export_upsell) **untuk menghapus pesan ini.**

Terima kasih Bapak atas waktu yang diberikan. Bisakah Bapak memperkenalkan diri dan menjelaskan peran jendelan di BMT Amanah Umah ini? Terima kasih. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Nama saya Sanusi Anwar. Peran saya di BMT Amanah Umah itu dulu sebagai Dewan Pengawas RIA. Dan sekarang kami posisi sebagai bendara BMT Amanah Umah.

Sampai dengan sekarang. Kalau sebagai nazirnya itu mulai kapan Pak? Kalau nazir itu bukan saya. Tapi Pak Suli sama Pak Sofian.

Jadi Pak Ketua Pengurus sama Pak Sekretaris. Sekarang Manager Pak Suli. Itu sudah lama ya sejak kita wakab ini.

Sebenarnya sudah lama ya. Jadi kalau pasnya tanggal sertifikat beliau saya nggak tahu ya. Mungkin nanti bisa dikonfirmasi ke Pak Sofian atau Pak Suli.

Beliau menyandang beradikat sebagai nazir yang sudah bersertifikasi itu sejak kapan. Karena pada waktu itu kita juga sudah menerima dana wakaf. Cuma belum ada nazir.

Jadi kami masih segedar menerima. Tapi ya sudah kita berdayakan ya. Kalau program wakaf ini yang mendorong BMT Amanah Umah itu mengembangkan program wakaf itu apa Pak? Ya pertama adalah ini dana fundraising ya.

Tentu bagian dari spirit dari lembaga keuangan sana. Itu kan bedanya dengan konfesional. Itu kan ada ini, ada produk sosial ya di samping.

Kalau dari akar-kartab BMT Baitulmal Watambil. Jadi peran Baitulmal ya itu kan masuk kategori di dalamnya ada wakaf. Tentu karena ini sumber dana yang murah.

Dan satu dari sisi ekonomis kita bisa salurkan kepada UMKM atau yang ekonomi produktif. Karena yang menjadi tanggung jawab sebagai nazir itu adalah memproduktifkan pengimbangan dana dari wakaf. Supaya bisa dampaknya bisa di sosial, bisa di ekonomi.

Macam-macam lah ya. Samanya dengan sumber dana dari infak sodagof. Bisa di ekonomi, bisa di sosial, bisa di.. Tapi dari hasil pengembangan ya.

Bedanya dengan infak sodagof kan memang langsung dana itu sendiri ya wakaf. Contoh zakat ya. Tapi kalau wakaf ini kan hasil pengembangan yang bisa kita salurkan.

Tapi kalau dana wakafnya sendiri itu satu memang yang mendorong adalah satu ini adalah dana setengahnya dana abadi ya. Karena begitu maksud disini kita gak ada bisnya, gak akan habis. Dan bisa tumbuh dari pengembangan itu.

Dari pertumbuhan pengembangan itu kita bisa juga tersaruhkan ke sosial. Mungkin membantu fakir, miskin, bisa yatim, bisa juga yang belakangan ini bapak dan sebagainya untuk sarana kebersihan di kampung ya. Jadi artinya selama untuk pengembangan ini selama tidak tidak ada larangan di agama itu kita bolehkan ya dari dana pengembangan tersebut.

Itu kira-kira. Kalau cara pengelolaan dana itu tadi gimana Pak dana wakafnya? Jadi dana wakaf itu pengelolaannya yaitu satu kalau memang sudah kiranya cukup ya. Ini kan ada di simpanan berjangka, ada di UKM, dan ada di simpanan ya.

Jadi dari simpanan itu kita memberi bagi hasil dan bagi hasilnya itu adalah bagian dari produktivitas artinya dari pengembangan. Yang di UKM ini yang jelas dari hasil dari UKM itu sendiri itu jadi memang masih terbatas di situ ya. Di simpanan berjangka dan simpanan dan di UKM.

Terus laporan dari wakaf itu tadi sudah transparan Pak? Sudah transparan, jadi kita yang laporkan itu antara lain semua dana sosial. Semua dana sosial wakaf, sodakor, zakat, termasuk wakaf, itu kita laporkan sesuai dengan regulasi. Jadi masing-masing sumber dana dari mana, berapa total dalam satu bulan, terus nanti pengeluarannya ke mana, untuk sel dunia itu sudah ada.

Kalau di sini di BMT itu apakah ada inovasi pengumpulan dana wakaf produktif yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dari wakaf Pak? Jadi gini seperti yang tadi kita bahas bersama, jadi memang kita harus ada kerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada ya, seperti yayasan dan bidikan, itu memang harus ada kesadaran bersama bahwa lembaga tersebut ingin juga ada spirit untuk peningkatan rang di dunia sosial. Yang lain-lain ini apakah keekonomi nanti, tapi kan mereka tidak, kayak yayasan atau lembaga yang lain ini kan biasanya tidak ada insumen ke sana ya, jadi dia hanya mengumpulkan saja nanti, kan itu belum tentu lagi juga ya, seperti yayasan, seperti sekolahan ini ya. Nanti kita kerjasama dengan sana, jadi penghimpunan dari sekolahan itu di sini kita masukkan di produk simpanan.

Jadi produk simpanan itu nanti berapa hasil kita pisahkan ya, memang akumulasi bisa, cuma kan akumulasi itu pokok dan ini ya, dari hasil dari ini, tapi nanti kita harus jelas pokoknya sekian, dari pengembangan mendapat sekian, karena kalau pokok kan tidak boleh berkurang ya kan, saldo wakaf boleh ditambah, yaitu antara pokok ditambah pengembangan. Nah pengembangannya ini ya bisa dibasarkan ke, bisa sosial, bisa ekonomi gitu ya, nah di situ. Kemarin waktu magang itu saya mengamati di Mbak Nur itu ada sejenis kupon wakaf itu Pak? Iya, jadi itu kan cara ya, cara untuk menghimpun ya, jadi supaya masyarakat ini simpel, simpel dalam arti ini kita membuat simpel untuk penelian wakaf memang kita buat kupon, ya terutama kita tunjukkan kepada anggota, baik itu yang anggota funding, anggota financing ya, jadi kita memang ya sangat-sangat ya berharap sekali, ya kalau wajib sih nanti, enggak ini lah, jadi supaya anggota kita itu ikut berpartisipasi, melalui wakaf itu ikut berpartisipasi dalam pengembangan, terutama di ekonomi, karena memang di ekonomi UKM ya, ekonomi kecil ya, karena memang di situ adalah basis di mana kadang-kadang yang di kampung ini ya, ada perancangan tapi tidak bankable gitu ya, enggak punya jaminan tapi ada bisnis yang jalan, tapi dia enggak punya persalatan yang tidak memungkinkan untuk masuk ke perbankan ya, secara prosedur belum bankable.

Ya salah satu itu yang kita sasar ya, ya di samping kupon memang ada kerjasama dengan pihak-pihak, dan memang ada yang rutin, bulanan, ada yang memang edisi ganti. Itu yang kerjasama itu ke perusahaan apa sama-sama lembaga? Kayaknya pendidikan ya, saya tidak hafal semua, tapi di pendidikan. Kemarin juga itu Pak saya lihat yang mengamati juga, katanya Mbak Nur itu selain kupon juga menyediakan kaleng wakaf gitu.

Ya jadi kaleng wakaf, jadi kaleng wakaf itu kan di, sebenarnya kaleng wakaf itu bisa di, bisa mana ya, di semua produk fundraising itu bisa, bisa digerikan individu rumah-rumah, tangga bisa, karena di rumah tangga biasanya uang receh 500, 1000, yang lokal biasanya keliling-kelilingan ini ya, dan itu bisa juga dimasukkan ke situ, nanti re-update kita ambil. Jadi memang ada, ya bisa juga di macam-macam itu, beda di rumah tangga bisa di, seperti sekolah niasan yang tadi saya bilang, sebenarnya cara untuk menggali dana wakaf itu banyak bisa dilakukan. Ya cuman memang belum maksimal, belum maksimal.

Dari dana tersebut, Pak Nasir kan selain tugasnya mengelola arta dari wakif itu, apakah Nasir juga mempriotaskan apa, dengan apa, memberikan pelatihan dan pendampingan gitu, untuk pada UMKM, untuk mengembangkan usahanya gitu Pak? Sampai sekarang belum ya, karena yang masih terbatas UMKM-nya jadi masih sedikit, masih belum. Tetapi secara tidak langsung, pada saat kita penyaluran, kita mesti ada pesan-pesan, ada ini dana wakaf, yang notabene tidak boleh berkurang dan lain sebagainya. Tapi kalau untuk pelatihan di skill masing-masing UMKM, misalnya merancangan, belum, belum.

Jadi masih terbatas di pesan-pesan itu saja di wawancara, Sementara di situ ya mungkin ini, ya kita kan tentu tanya ya perkembangan dan lain sebagainya. Tapi kalau pelatihan secara ini belum, karena emang ya masih terbatas. Dan itu, UMKM itu ya bukan gandum industri ya, bukan ya jualan-jualan itu saja.

Nah ini mungkin Pak Suli bisa nambahin. Assalamu'alaikum. Wah Mbak Edy, itu yang menunjukin ya.

Ya, ini yang menunjukin ya Mbak? Ini di rekam ya. Jauh ya? Gak apa-apa Pak. Gak apa-apa, di rekam.

Tapi dengan pemangkat akan jawabin. Justru aku mau pingin tambahan informasi. Oke, terima kasih.

Berarti belum bisa memprioritaskan pemberdayaan masyarakat ya Pak? Jadi begini, jadi memang dana wakaf itu memang semua kita kembalikan untuk pengembangannya ke masyarakat. Tapi tidak semuanya, tidak semua sektor ya. Belum semua sektor.

Karena memang masih, ya kategori masih kecil lah. Kalau yang sudah besar-besar, yang sudah sampai miliaran itu ya insyaAllah teman-teman yang ter-BMT lain atau gas perusahaan lain sudah gede-gede ya memang sampai ke sana. Tapi kalau kita masih belum terlalu, ya masih kecil lah.

Jadi memang semuanya kembalikan kepada masyarakat. Untuk dikembangkan ke masyarakat. Ada yang tadi masih di produk, itu di produk yang ada bagi hasilnya.

Kemudian ada inovasi yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap tembaga BMT ini Pak? Jadi Alhamdulillah ya, kalau signifikan belum ya. Karena jangkauan kita masih terbatas, model kita untuk pengembangan wakaf juga masih terbatas. Tetapi secara beransur, ya ada.

Jadi nanti bisa dilihat di pertumbuhan jumlah. Bukan jumlah nominal ya, tapi jumlah peserta wakaf di kita. Kalau nominal kan kita tidak memaksa ya.

Ya hari ini misalnya bulan ini store sekian, bulan ini sekian ya. Tidak ada masalah ya. Yang penting ya memang kalau kepercayaan itu kan tidak melulu diikut dari kuannya.

Mungkin jumlahnya bertambah nggak setiap bulan. Kalau nominal ya pasti bertambah karena wakaf tidak pernah berkurang. Kira-kira Bapak tahu berapa jumlah peserta yang wakaf tadi Pak? Nah ini Pak Suli nih, kira-kira Pak Suli.

Total dana wakaf yang sudah masuk ke BIMP itu di angka 33 jutaan sekian. Masih kecil. Masih kecil.

Dan setiap bulan itu ada bagian hasil dari hasil pengontrakan dana wakaf. Dan langsung kita sahurkan ke beberapa kegiatan-kegiatan yaitu malam. Salah satu contohnya yang paling dekat kemarin itu adalah berbagi untuk orang-orang becak makan-makan siang.

Untuk yang puasa seminggu miskin. Belum sampai ke yang pemberdayaan. Tapi untuk yang sebelumnya itu, karena saldo bergesinnya masih banyak itu, itu pemberdayaan memberikan tong sampah di eroi dagang.

Jadi ada yang satu kali habis berupa makanan cariti itu, ada yang juga pemberdayaan berupa kotak sampah di eroi dagang. Itu ada. Jadi memang ya produktif ada, cuma masih relatif kecil.

Kalau untuk harapan kedepannya dalam program ini apa Pak? Jadi tentunya semua saya kira harapan itu ingin tumbuh. Terutama di fundraising, terutama di wakaf. Memang karena wakaf itu tidak pernah akan berkurang, bahkan tumbuh tambah.

Dan itu sangat dana murah yang wakaf ini bisa untuk tadi, bisa meningkatkan kesejahteraan anggota atau masyarakat, dan mungkin bisa ke sektor ekonomi, bisa masuk ke warung atau perancangan, atau bakal usutu yang kira-kira yang pastinya yang kita anggap amanah ya, karena tidak boleh dana ini seperti kayanya hutang bisa munggak atau mungkin majadat. Itu jadi satu harapannya. Tapi di samping itu memang kita harus mempunyai perubusan bagaimana metode atau bagaimana cara untuk mengembangkan ya.

Jadi cara untuk mengembangkan itu anggapannya memang kita harus memperbanyak kerjasama dengan pemerintah-pemerintah atau yayasan yang seperti pendidikan, seperti contoh tadi. Andai kata ada satu pendidikan yang menyisihkan dari misalkan uang pangka masuk, atau yang mahasiswa masuk, sebagian kecil dimasukkan ke wakaf, dan kebetulan kita bisa dipercaya, dan mungkin nanti kita bisa bikin tadi kaleng ya, kaleng di sekolah-sekolah bisa diterima, supaya murid itu, ya artinya ada pemahaman tentang sosialnya, ada pemahaman tentang bagaimana tahunnya, sesama ya, baik itu di sektor ekonomi maupun sektor sosial, yulmurni ya, bantuan ya, ini memang kita punya peran masing-masing. Tetapi kita tidak bisa meninggalkan tadi komunitas, masing-masing pendidikan, penyelesaian atau lain sebagainya.

Kita ke depan ingin merencanakan itu, merancang ya, dengan cara yang bagaimana ini ya, yaitu tadi misalkan dengan kaleng kita bisa jalan, di sekolah mungkin kita akan bikin model kodak-kai, kodak infab, tapi khusus wakaf, karena kalau wakaf itu gitu, terus mengalir, tidak pernah akan berhubungan. Jadi begitu dana masuk disini, insyaallah akan memperkuat, ya kita lembaga keuangan ya tentu, likuiditas, mendukung kepercayaan masyarakat, karena dari nasarufnya, hasil dari wakafnya sendiri, dari rencana. Berarti termasuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga ya Pak? Insyaallah, insyaallah.

Jadi memang tujuan utama salah satunya gitu, meningkat kesejahteraan itu kan, ada yang prososial, murni sumbangan, ada yang di bidang yang lain, seperti ekonomi, dan lain-lain. Itu kan bisa juga salah satu, ya kan? Untuk meningkatkan kesejahteraan itu kan bisa dari situ. Mbak Nur, jalur tuluhmu jumlah peserta wakaf ya, bukan uangnya.

Peserta wakaf, banyak wakaf siapa aja? Banyak. Dari program Bapak ini tuh, apa masyarakat itu bisa mendorong kesadarannya untuk tahu pentingnya apa wakaf? Jadi gini Mbak, memang rekreasi tentang wakaf atau hal ini masih minim sekali ya, minim sekali. Kita hanya bisa menjangkau ke anggota, kelompok-kelompok, atau yayasan, atau lembaga-lembaga yang bekerjasama ya.

Kalau secara ini, secara masal itu kita belum ya, memang terbatasan dari itu. Karena sebenarnya untuk sosialisasi, pemberdayaan wakaf dan wakaf itu sendiri, itu memang banyak pihak yang punya tanggung jawab ya, terutama BWI ini yang kira-kira. Tetapi kita sebagai lembaga yang ditunjukkan sebagai nadir, memang ada wajiban konsosialisasi dan lain sebagainya.

Tetapi terbatasan masih ada. Kita yang mudah kita jangkau, kita dudukan ya, sebiar kita duduk. Baik Pak, terima kasih atas informasi yang Bapak berikan.

Terima kasih, sama-sama.

**Ditranskripsi oleh** [**TurboScribe.ai**](https://turboscribe.ai/id/?ref=docx_export_upsell)**.** [**Tingkatkan ke Tanpa Batas**](https://turboscribe.ai/id/subscribed?ref=docx_export_upsell) **untuk menghapus pesan ini.**